

NUDBAH

Diajukan Untuk Tugas Nahwu IV

Dosen Pengampu : Dr. Asep Nursyamsi, M.SI



Disusun Oleh:

Nadya Mungguhani (22120011)

Farid Azmi Alzamzami (22120231)

Vera Fahriyah (22120071)

Kelas : PBA 2A

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM KH RUHIAT CIPASUNG (UNIK)

SINGAPARNA - TASIKMALAYA

2024M / 1444H

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini. Dan semoga sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Kami mengakui bahwa kami hanyalah manusia biasa yang memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu tidak ada hal yang dapat diselesaikan dengan sangat sempurna begitu pula dengan makalah ini. Tidak semua hal dapat kami deskripsikan dengan sempurna dalam penulisan makalah ini. Kami melakukan semaksimal mungkin dan dengan kemampuan yang kami miliki.

Dengan menyelesaikan makalah ini kami berharap dapat bermanfaat bagi kita semua. Dan semoga dengan adanya makalah ini dapat membantu kita dalam memahami mata kuliah Nahwu

Tasikmalaya, 04 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	1
C. Tujuan penulisan	1
BAB II	2
PEMBAHASAN	2
A. Pengertian Nudbah	2
B. Tujuan Nudbah	2
C. Cara dan Ketentuan Menggunakan Nudbah.	3
BAB III	5
PENUTUP	5
A. Kesimpulan	5
B. Saran	6
DAFTAR PUSTAKA	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Jika ada orang yang sakit kepala, mereka biasanya mengucapkan: aduh atau oh kepalaku. Dalam bahasa Arab, ungkapan ini disebut Munada Mandub atau nudbah.

Dari contoh itu, terdapat kata ‘aduh’ dan ‘kepala’. Ungkapan aduh disebut huruf nida’ dan kepala dinamakan munada. Sehingga disebut Munada Mandub. Karena konteksnya nudbah, maka huruf nida juga disebut huruf nudbah sementara munadanya dinamakan munada mandubah.

Munada mandub merupakan bagian dari pembahasan ilmu nahwu bab manshubatul asma'(isim-isim yang dibaca nashab) bagian munada. Namun ada juga yang membahasnya secara tersendiri. Bahkan ada pula yang memasukan kajian ini ke pembahasan maful bih.

B. Rumusan masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Nudbah?
2. Apa Tujuan Nudbah?
3. Bagaimana Cara Menggunakan Nudbah?

C. Tujuan penulisan

1. Dapat Mengetahui Apa yang dimaksud dengan Nudbah.
2. Dapat Mengetahui Apa Tujuan Nudbah.
3. Dapat Memahami Bagaimanakah Cara Menggunakan Nudbah.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Nudbah

Menurut bahasa, munada adalah pihak yang dipanggil. Lafadz Mandub (الْمُنْدُوبُ) merupakan sighat isim maful dari masdar nudbah (النُّدْبَةُ) yang artinya ratapan. Jadi mandub adalah hal yang diratapi.

Berbeda dengan munada hakiki pada umumnya, seperti contoh Ya Allah atau Allahumma, nida' mandub ini lebih mengarah kepada ungkapan daripada sebuah panggilan atau seruan.

Dari penjelasan itu maka pengertian munada mandub adalah panggilan atau seruan untuk menunjukkan rasa sakit atau rasa sedih atas sesuatu. Dalam konteks ilmu nahwu, untuk menunjukkan hal itu membutuhkan huruf nida yang menyertainya.

Dari beberapa huruf nida' dalam bab munada hanya satu yang dikhususkan untuk nudbah, yaitu huruf وَا (waa). Namun terkadang bisa menggunakan huruf nida ya (يَا) dengan catatan aman dari keserupaan dengan nida' hakiki.

B. Tujuan Nudbah

Seperti disinggung sebelumnya, bahwa tujuan munada mandub ini tidak terlepas dari makna bahasanya. Namun demikian, ada beberapa tujuan lain dari munada jenis mandub ini. Berikut selengkapnya:

Mutafajji' 'Alaih (المتفجع عليه) artinya sedih hati

Mutawajji' Minhu (المتوجع منه) artinya sakit

Dalam tujuan Mutafajji' 'Alaih artinya rasa sedih atas kehilangan sesuatu. Ini biasanya digunakan tapi tidak terbatas pada ratapan-ratapan atas kematian seseorang.

Fungsi ini dibagi menjadi dua, hakikat dan hukman. Contoh hakikat adalah

وَقُمْتُ فِيهِ بِأَمْرِ اللَّهِ يَا عُمَرَا

Mandub berupa umara ini ungkapan kesedihan karena kehilangan Sayidina Umar. Sementara yang hukman seperti contoh ucapan Sayyidina Umar وَأَعْمَرَاهُ. Beliau memandubkan dirinya sendiri, berarti maksudnya mutaffajji' hukman.

Mandub Mutawajji' Minhu juga dibagi dua, mahal dal sabab. Yang dimaksud mahal adalah ungkapan sakit yang objeknya adalah tempat sakit itu, seperti وَاكْبَادَاهُ, artinya rasa sakit yang bertempat di hati.

Sedangkan sabab, fokusnya nudbah bukan pada tempat melainkan pada penyebab terjadinya. Seperti contoh وَارْزَيْتِيهِ. Nudbah berupa رَزِيَّةٌ yang artinya musibah atau bencana menjadi sebab hadirnya rasa sakit.

Dari beberapa contoh nudbah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara inti, tujuan atau fungsi munada mandub adalah i'lam (الإعلام) pemberitahuan.

Jangan salah, meskipun nida' mandub ini terdiri dari huruf dan isim, dengan memperhatikan maknanya maka ia termasuk kalam (karena berfaidah tam) dan juga jumlah fi'liyyah karena menyimpan fiil di depannya.

C. Cara dan Ketentuan Menggunakan Nudbah.

1. Cara menggunakan nudbah

- a. Memberikan awalan (وا) atau (يا) pada kata benda. Contoh : يَا حُسْنُ

atau وَارْحُ قَلْبِي

- b. Memberikan awalan (وا) atau (يا) dan akhiran alif pada kata benda.

Contoh : يَا حُسْنًا atau وَارْحُ قَلْبًا

- c. Memberikan awalan (وا) atau (يا) dan akhiran alif dan ha' saktah pada kata benda apabila akan diwaqofkan.

2. Ketentuan menggunakan nudbah.

- a. Isim-isim yang dijadikan nudbah haruslah isim ma'rifat, karna tujuan nudbah tersebut untuk menyatakan kesungguhan rasa sedih atau sakit. Oleh karnanya nudbah harus ma'rifat atau tertentu.
- b. Tidak boleh dari isim nakirah.
- c. Tidak boleh dari isim mubham semisal isim isyaroh.
- d. Tidak boleh dari isim maushul. Kecuali isim maushul yang tidak ada alif lam (ال) dan silahnya yang masyhur digunakan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut bahasa, munada adalah pihak yang dipanggil. Lafadz Mandub (الْمَنْدُوبُ) merupakan sighat isim maful dari masdar nudbah (النُّدْبَةُ) yang artinya ratapan. Jadi mandub adalah hal yang diratapi. Berbeda dengan munada hakiki pada umumnya, seperti contoh Ya Allah atau Allahumma, nida' mandub ini lebih mengarah kepada ungkapan daripada sebuah panggilan atau seruan.
2. Tujuan munada mandub ini tidak terlepas dari makna bahasanya. Namun demikian, ada beberapa tujuan lain dari munada jenis mandub ini. Berikut selengkapnya:

Mutafajji' 'Alaih (المتفجع عليه) artinya sedih hati

Mutawajji' Minhu (المتوجع منه) artinya sakit

Dalam tujuan Mutafajji' 'Alaih artinya rasa sedih atas kehilangan sesuatu. Ini biasanya digunakan tapi tidak terbatas pada ratapan-ratapan atas kematian seseorang.

3. Ketentuan menggunakan nudbah.
 - a. Isim-isim yang dijadikan nudbah haruslah isim ma'rifat, karna tujuan nudbah tersebut untuk menyatakan kesungguhan rasa sedih atau sakit. Oleh karenanya nudbah harus ma'rifat atau tertentu.

- b. Tidak boleh dari isim nakirah.
- c. Tidak boleh dari isim mubham semisal isim isyaroh.
- d. Tidak boleh dari isim maushul. Kecuali isim maushul yang tidak ada alif lam (ال) dan silahnya yang masyhur digunakan.

B. Saran

Demikian pembahasan makalah ini yang berjudul “Nudbah” semoga dapat menambah wawasan bagi kita semua terutama bagi penulis. Sebagai penulis, sangat menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini tidak luput dari kekhilafan dan salah, itulah kodrat manusia. Sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan makalah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajurrum, Ibnu, Matan al Ājurumiyyah, Semarang, al ‘Alawiyyah

Muhyidin ‘Abdul Hamid, al Hulal al Dzahabiyyah, Son’a, Maktabah
Imām al Albani, 2007

[http: //pustaka. abatasa. co. id / pustaka / detail / bahasa - arab / allsub / 7 /
mubtada – dan - khabar. html](http://pustaka.abatasa.co.id/pustaka/detail/bahasa-arab/allsub/7/mubtada-dan-khabar.html)[http://totoharyanto.staff.ipb.ac.id/ad-dien/Bahasa
arab/mubtada-dan-khobar/](http://totoharyanto.staff.ipb.ac.id/ad-dien/Bahasa-arab/mubtada-dan-khobar/).